

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan Asuhan Kebidanan secara komprehensif dengan menggunakan metode pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan menurut Permenkes No.938/MENKES/SK/VII/2007 yang didokumentasikan dalam bentuk 7 Langkah Varney dan SOAP pada Ny.F dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang dimulai dari tanggal 25 Februari 2019 sampai 18 Mei 2019 maka dapat disimpulkan :

1. Pada masa kehamilan Ny. F mendapatkan Asuhan Kebidanan dengan baik yang dilakukan di Puskesmas Biromaru, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa masa kehamilan Ny. F berlangsung selama 40 minggu 2 hari dan Ny. F melakukan kunjungan secara teratur tiap trimester kewilayah kerja Puskesmas Biromaru.
2. Pada saat proses persalinan Ny. F berjalan dengan normal. Kala I tidak ada penyulit berlangsung selama 11 jam. Kala II lahir bayi spontan pukul 15.30 WITA langsung menangis warna kulit kemerahan dan gerakan aktif dengan berat badan 3000 gram, panjang 49 cm dan berjenis kelamin perempuan (♀). Pada kala III plasenta lahir spontan lengkap, tidak ada penyulit berlangsung selama 8 menit. Pada kala IV terdapat luka laserasi derajat II dilakukan penjahitan dengan tehnik satu-satu, kemudian dilakukan pengawasan selama 2 jam postpartum dan tidak terdapat masalah ataupun komplikasi yang ditemukan.

3. Pada saat masa nifas Ny. F mendapatkan Asuhan Kebidanan Postpartum sebanyak 4 kali. Setiap kunjungan tidak ditemukan komplikasi atau penyulit, sehingga selama proses masa nifas Ny. F berjalan dengan normal.
4. Perawatan bayi baru lahir yang dilakukan pada By. Ny. F berjalan dengan sehat dan aman. Pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan kelainan apapun, tali pusat bayi pupus tanggal 8 Mei 2019. Warna kulit dan bibir kemerahan, menyusui dengan kuat dan berat badannya selalu mengalami peningkatan.
5. Peneliti memberikan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. F dengan melakukan konseling tentang beberapa pilihan metode kontrasepsi yang dapat dipilih oleh Ny. F sesuai dengan kondisi ibu menyusui yaitu, pil progestin, KB suntik, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) dan juga kondom. Sudah dijelaskan pada ibu tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing kontrasepsi. Ny. F akhirnya memilih kontrasepsi KB suntik 3 bulan yang mengandung *Depo MedroxyProgesterone Asetat* (DMPA) pada tanggal 8 Mei 2019.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Responden

Agar kedepannya pasien lebih memperhatikan kesehatannya dengan pengetahuan yang sudah didapatkan selama penelitian berlangsung.

## 2. Bagi Lahan Praktik

Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Biromaru menjaga kualitas dalam melakukan asuhan kebidanan yang selama ini telah melakukan asuhan kebidanan dengan baik diharapkan dapat lebih mengembangkan asuhan dengan teori dan cara terbaru dalam memberikan pelayanan kesehatan demi asuhan yang lebih baik lagi.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi pendidikan diharapkan studi kasus ini terus dilakukan dan ditingkatkan untuk melakukan Asuhan Kebidanan secara komprehensif sesuai standar profesi kebidanan dan dapat mengatasi kesenjangan yang terkadang timbul antara teori yang didapatkan diperkuliahan dengan praktek yang nyata dilahan serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan perkembangan ilmu kebidanan terbaru.

## 4. Bagi Peneliti

Sebaiknya setiap mahasiswi (khususnya penulis) dapat terus menerapkan manajemen asuhan kebidanan yang telah dimiliki serta terus mengikuti kemajuan dan perkembangan dalam dunia kesehatan, khususnya dalam dunia kebidanan. Serta meningkatkan asuhan yang bermutu secara komprehensif.